

## PENERAPAN PROGRAM TAMAN PENDIDIKAN AL QURAN (TPA) UNTUK ANAK USIA DINI

Achmad Haekal Maskurii \*<sup>1</sup>

Habib Muhammad Irsyad <sup>2</sup>

Dhofir Achmad Rouchul <sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Universitas Muhammadiyah Surakarta

\*e-mail : [g000210150@student.ums.ac.id](mailto:g000210150@student.ums.ac.id), [g000210228@student.ums.ac.id](mailto:g000210228@student.ums.ac.id), [g0000210251@student.ums.ac.id](mailto:g0000210251@student.ums.ac.id)

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan program TPA Nurul Falah untuk anak usia dini di Desa Tohudan, Kec. Colomadu Kab. Karanganyar Jawa Tengah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Informan dalam penelitian ini adalah wali santri dan pengelola TPA. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik uji validitas data dengan triangulasi sumber, triangulasi teknik, triangulasi waktu, dan perpanjangan pengamatan. Teknik analisis data menggunakan model analisis data interaktif (Miles and Huberman). Hasil penelitian ini yaitu program TPA Nurul Falah Des. Tohudan Colomadu menggunakan kurikulum yang mengacu pada pedoman dari kementerian agama dengan ditambahi mutatan lokal. Kegiatan pengelolaan meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi terhadap administrasi, pembelajaran, dan pendanaan. Kegiatan pembelajaran TPA dilaksanakan pada hari Selasa, Kamis, dan Sabtu pada pukul 16.00-17.30. Program TPA dapat menstimulasi perkembangan anak usia dini melalui pembiasaan dan materi yang diajarkan di TPA.

**Kata Kunci :** program TPA, anak usia dini, Tohudan

### Abstract

This study aims to describe the implementation of the Nurul Falah landfill program for early childhood in Tohudan Village, Colomadu District, Karanganyar District, Central Java. This research uses a qualitative approach with a type of case study research. The informants in this study were student guardians and landfill managers. Data collection techniques use interviews, observation, and documentation. Data validity test techniques with source triangulation, engineering triangulation, time triangulation, and elongation Data analysis techniques using interactive data analysis models (Miles and Huberman). The result of this research is the Nurul Huda Dec. landfill program. Tohudan Colomadu uses a curriculum that refers to guidelines from the ministry of religious affairs with added local mutatan. Management activities include planning, implementing, and evaluating administration, learning, and funding. TPA learning activities are held on Tuesdays, Thursdays, and Saturdays at 16.00-17.30. TPA programs can stimulate early childhood development through habituation and materials taught at TPA.

**Keywords:** TPA program, early childhood, Tohudan

### PENDAHULUAN

Permendiknas (2013) menyatakan PAUD merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Sisdiknas (2003) menyatakan PAUD dapat diselenggarakan melalui jalur pendidikan formal, informal, nonformal. Pendidikan nonformal adalah jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang. Salah satu pendidikan yang termasuk kedalam jalur pendidikan nonformal PAUD di kalangan masyarakat yaitu Program Taman Pendidikan Alquran (TPA).

Mansyur (2009) menyebutkan program TPA termasuk salah satu pendidikan nonformal untuk baca dan menulis Alquran di kalangan anak-anak. Tujuan TPA secara umum yaitu menyiapkan anak-anak

didiknya menjadi generasi pecinta Alquran. TPA berada dibawah naungan Kementerian Agama yang keberadaannya dibawah Departemen Agama disetiap daerah masing-masing dan pelaksanaannya dipantau oleh Badan Koordinasi TPA sesuai daerah masing-masing.

Kemenag (2013) menyatakan TPA harus memiliki lembaga atau organisasi penyelenggara non pemerintah sebagai payung TPA dan dikepalai oleh kepala unit TPA. Sumber daya yang harus ada di TPA meliputi jumlah santri yang terdaftar minimal lima belas santri, tenaga pendidik memenuhi syarat lulusan SLTA atau diploma atau PGRA program strata 1 (S1), dan pendirian TPA harus memperoleh dukungan dari masyarakat sekitar. TPA diwajibkan memiliki program yang jelas dalam hal perencanaan, pelaksanaan, dan kegiatan evaluasi. TPA harus memiliki sumber pendanaan. Kurikulum yang digunakan untuk program pembelajaran di TPA mengacu pada arahan dari Dirjen PD Pontren Kemenag RI.

Susanti (2012) memaparkan salah satu rusunawa dengan penghuni terbanyak di Surakarta yaitu rusunawa Jurug yang mulai dihuni sejak tahun 2011. Rusunawa Jurug memiliki kegiatan pendidikan nonformal untuk anak yaitu Program TPA yang mulai dilaksanakan sejak tahun 2016. Pengajar TPA memiliki syarat yang khusus untuk dapat mengajar. Program TPA Nurul Falah Tohudan Colomadu menekankan asas sukarela dalam seluruh kegiatan pengelolaannya.

Aliwar (2016) mengemukakan masalah mengenai TPA yang masih sering dijumpai di perkotaan padat penduduk yaitu kegiatan TPA asal berjalan dan kurikulum TPA belum dijadikan rujukan dalam pelaksanaan kegiatan TPA. Wicaksono (2017) mengungkapkan di wilayah Surakarta masih banyak ditemui TPA yang vakum dikarenakan kurang melakukan inovasi dalam metodologi pembelajaran, tenaga pendidik yang tidak memenuhi kualifikasi, dan kurangnya manajemen yang stabil di TPA.

Kegiatan TPA Nurul Falah Tohudan Colomadu rutin dilaksanakan tiga hari dalam satu minggu yaitu hari Selasa, Kamis, dan Sabtu. Pelaksanaan kegiatan program TPA rusunawa Jurug menggunakan pedoman berupa kurikulum yang disusun berdasarkan arahan dari Kementerian Agama yang dipantau oleh Badan Koordinasi TPA Surakarta dan kurikulum disesuaikan dengan ditambah muatan lokal.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas program TPA di rusunawa Jurug Surakarta sudah sesuai dengan arahan dari Kemenag. Oleh sebab itu peneliti perlu mengkaji lebih detil dan mendalam mengenai program TPA untuk menstimulasi perkembangan anak usia 3-6 tahun yang berjalan di Tohudan Colomadu Karanganyar.

Malik (2013) mendeskripsikan TPA adalah lembaga atau kelompok masyarakat yang menyelenggarakan pendidikan nonformal berbasis pendidikan agama islam yang bertujuan untuk memberikan pengajaran alquran. TPA menjadi wadah pengajaran Alquran di lingkungan masyarakat, khususnya untuk anak-anak. Fungsi TPA yaitu menyiapkan generasi muda agar tidak terjadi kemerosotan agama dimasa mendatang.

Budyanto (2008) mengemukakan TPA bertujuan menyiapkan terbentuknya generasi qurani. Generasi qurani yaitu generasi yang mencintai alquran dan menjadikan alquran sebagai pedoman hidup. Keberadaan TPA diharapkan dapat menanamkan nilai-nilai agama sejak dini agar nantinya anak-anak dapat berperan penting di masyarakat. Pengelolaan TPA meliputi kegiatan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

### **Management TPA**

Mintari (2012) mengemukakan pengelolaan TPA meliputi tiga tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Perencanaan pengelolaan TPA adalah pengelolaan terhadap kegiatan administrasi dan KBM yang ada di TPA. Pelaksanaan didasarkan pada buku saku yang dibuat oleh pengelola TPA. Kegiatan evaluasi di TPA dilakukan untuk mengetahui kemampuan siswa.

Pengelolaan TPA menurut Kemenag (2013) yaitu dilakukan oleh lembaga non pemerintah yang dikepalai oleh kepala unit dan melaksanakan kegiatan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan dilakukan secara online untuk mengevaluasi penerapan program Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) pada anak usia dini di TPA Nurul Falah Des. Tohudan Colomadu. Metode penelitian akan melibatkan serangkaian langkah yang mencakup survei daring kepada orang tua dan guru sebagai responden untuk mengukur persepsi mereka terhadap efektivitas dan dampak positif program TPA terhadap perkembangan anak, wawancara online dengan guru dan pengelola TPA untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang pelaksanaan program, observasi online terhadap sesi pembelajaran yang diselenggarakan oleh TPA, serta analisis data kualitatif dari tes kemampuan dan pemahaman anak setelah mengikuti program TPA. Pengumpulan data survei dan wawancara akan dilakukan melalui platform daring yang aman dan dapat diakses dengan mudah. Observasi sesi pembelajaran virtual akan direkam dan dianalisis untuk mengevaluasi kualitas interaksi antara guru dan anak. Analisis data kualitatif akan melibatkan penggunaan teks deskriptif dan inferensial untuk mengevaluasi tingkat keberhasilan dan dampak program TPA pada perkembangan kognitif dan sosio-emosional anak usia dini. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman komprehensif tentang efektivitas penerapan program TPA, memberikan landasan empiris untuk perbaikan dan pengembangan program, serta memberikan kontribusi bagi peningkatan kualitas pendidikan Islam pada anak usia dini.

Penelitian ini mendapatkan hasil berupa deskripsi penerapan program TPA yang meliputi Sumber Daya Manusia (SDM) TPA, manajemen TPA, kurikulum TPA, kegiatan TPA, serta penerapan program TPA untuk meningkatkan perkembangan nilai agama, dan moral anak, perkembangan sosial emosional, perkembangan bahasa, perkembangan kognitif, perkembangan fisik motorik, dan perkembangan seni. Santri TPA merupakan anak-anak usia 3-12 tahun yang tinggal di rusunawa Jurug. Jumlah santri yang terdaftar saat ini ada 50 orang yang terdiri dari 30 orang santri aktif dan 20 orang lain adalah santri pasif. Wali santri merupakan kunci keberhasilan pembelajaran TPA ketika di rumah. Hubungan koordinasi dengan wali santridilaksanakan secara resmi dan tidak resmi. Secara resmi koordinasi dilakukan secara tidak langsung melalui koordinator kegamaan rusunawa yang masuk ke jajaran pengurus paguyuban warga rusunawa Jurug atau melalui pertemuan paguyuban warga rusunawa Jurug.

Kemenag (2013) menyatakan sumber daya yang harus ada di TPA yaitu santri dengan jumlah minimal lima belas orang dan pengajar lulusan SLTA atau diploma atau sarjana yang memiliki pengetahuan mengenai keislaman dan mampu melakukan kegiatan belajar mengajar. Manajemen lembaga TPA meliputi kegiatan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pengelolaan terdiri dari kegiatan mengelola administrasi, keuangan, personalia, dan sarana pra sarana.

### **Perkembangan Nilai Agama dan Moral.**

Perkembangan nilai agama dan moral anak dapat dilihat melalui kegiatan memahami perilaku yang berlawanan, mengetahui arti kasih dan sayang kepada ciptaan Tuhan, mulai meniru orang dewasa melafalkan doa pendek, mengetahui nama agama yang dianutnya dan menyatakannya. Anak dapat meniru gerakan beribadah mengucapkan doa, membiasakan diri berperilaku baik, mengucapkan salam dan membalas salam, mengenal agama yang dianutnya dengan lebih mendalam, mengerjakan ibadah sesuai tuntunan agama, berperilaku jujur, penolong, sopan, hormat, sportif, menjaga kebersihan diri dan lingkungan, hormat kepada orang yang lebih tua, dan mengetahui hari besar agama.

Stimulasi perkembangan NAM anak ketika TPA yaitu melalui pembiasaan. Pembiasaan di TPA yaitu membaca doa sebelum dan setelah melaksanakan kegiatan, kegiatan mengaji wajib, dan kegiatan sholat maghrib berjamaah. Sapendi (2015) menyebutkan pendidikan nilai agama dan moral dalam prosesnya bertujuan untuk membimbing dan mengembangkan potensi setiap anak agar dapat berkembang secara optimal sesuai tipe kecerdasannya.

### **Perkembangan Sosial Emosional**

Perkembangan sosial emosional anak usia 3-6 tahun yang mengikuti program TPA yaitu anak memiliki rasa tanggung jawab kepada diri sendiri dan orang lain, menunjukkan sikap toleran, menunjukkan penghargaan terhadap orang lain, menunjukkan ekspresi menyesal ketika melakukan kesalahan, membangun kerja sama dengan orang lain. Anak juga dapat memahami adanya perbedaan perasaan dengan orang lain, meminjam mainan kepada orang lain dan meminjamkan mainannya, menunjukkan respon terhadap hal yang tidak benar, menjaga diri sendiri dari kegiatan berbahaya, menghargai keunggulan orang lain, berbagi dengan teman.

Anak juga dapat menunjukkan antusiasme, menaati peraturan, menunjukkan perasaan menghargai, menunjukkan empati, menahan perasaan dan mengendalikan reaksi, faham mengenai hak, bermain dengan teman sebaya, mengetahui perasaannya, mengekspresikan emosi, mengenal tata krama. Ardy (2014) menyebutkan faktor yang mempengaruhi perkembangan sosial emosional anak yaitu faktor lingkungan. Lingkungan yang dimaksud yaitu lingkungan keluarga, sekolah, dan lingkungan masyarakat. Ketiga lingkungan memiliki tingkat dominasi yang berbeda-beda.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

1. TPA (Tempat Pendidikan Al-Quran), beberapa metode interaktif yang biasa digunakan melibatkan pendekatan pembelajaran, antara lain :
  - Tilawah interaktif : Siswa diajak untuk membaca Al-Quran secara aktif, dan pengajar memberikan umpan balik serta panduan langsung.
  - Tafsir Kelompok : Diskusi kelompok tentang makna ayat ayat Al-Quran untuk memahami konteks dan aplikasinya dalam kehidupan sehari-hari.
  - Simulasi Sejarah : Memahami konteks sejarah dan budaya dari ayat-ayat tertentu melalui metode permainan atau simulasi interaktif.
  - Diskusi makna ayat : Mendorong siswa untuk bertanya dan berdiskusi tentang makna ayat-ayat tertentu agar pemahaman mereka semakin mendalam.
2. Faktor-faktor yang dapat meningkatkan efektivitas metode belajar di TPA Nurul Falah diantaranya :
  - Keterlibatan Siswa: Memastikan siswa terlibat aktif dalam pembelajaran, melibatkan diskusi, pertanyaan, dan proyek.
  - Relevansi Materi: Menyesuaikan materi pembelajaran dengan kebutuhan dan kepentingan siswa untuk membuatnya lebih relevan dan menarik.
  - Pendekatan Interaktif: Menggunakan pendekatan interaktif, seperti diskusi kelompok, simulasi, atau eksperimen, untuk meningkatkan pemahaman dan keterlibatan siswa.
  - Pemahaman Gaya Belajar: Memahami gaya belajar siswa dan menyediakan variasi metode pembelajaran sesuai dengan preferensi belajar mereka.
  - Evaluasi yang Konstruktif: Memberikan umpan balik konstruktif dan menilai kemajuan siswa secara teratur untuk memotivasi dan memandu perbaikan.
  - Sumber Daya yang Memadai: Menyediakan sumber daya pendukung, seperti buku, alat peraga, atau teknologi, untuk mendukung pembelajaran yang efektif.
  - Fasilitator yang Terampil: Keterampilan fasilitator atau Ustadz/ah dalam mendesain dan menyampaikan materi secara menarik serta memahami kebutuhan individu siswa.
  - Keterlibatan Orang Tua: Mendorong keterlibatan orang tua dalam mendukung pembelajaran di rumah dan memahami perkembangan anak mereka di TPA Nurul Falah

- Lingkungan Pembelajaran yang Positif: Menciptakan lingkungan pembelajaran yang positif dan mendukung, di mana siswa TPA Nurul Falah merasa aman untuk berpartisipasi dan bereksperimen.
3. Tantangan yang dihadapi dalam menerapkan metode pembelajaran di TPA :  
Tantangannya itu lebih ke aspek Keterbatasan Sumber Daya, disini kami menghadapi keterbatasan sumber daya, termasuk buku, teknologi, atau fasilitas fisik, yang dapat mempengaruhi penerapan metode pembelajaran yang lebih interaktif atau inovatif. Dan juga dari segi Tingkat Keterampilan Guru. Jika guru tidak memiliki keterampilan atau pelatihan yang memadai dalam menerapkan metode tertentu, hal ini dapat menghambat efektivitas pembelajaran.
  4. Dampak penggunaan teknologi dalam proses pembelajaran di TPA :  
Kalo dilihat dari sisi negatifnya juga tidak kalah banyak, seperti keterampilan guru. Diperlukan pelatihan dan pengembangan keterampilan guru untuk mengintegrasikan teknologi secara efektif dalam pembelajaran. Dan juga ketergantungan berlebihan. Ketergantungan berlebihan pada teknologi dapat mengurangi keterampilan sosial dan kemampuan berpikir kritis siswa jika tidak diimbangi dengan pengalaman offline.
  5. Hal yang harus diperhatikan untuk meningkatkan efektifitas di TPA Nurul Falah:  
Terkait inovasi terbaru untuk meningkatkan efektivitas metode belajar di TPA khususnya di TPANurul Falah di antaranya seperti melibatkan teknologi, metode pengajaran, dan strategi pembelajaran. Dan juga Mikrolearning. Menyajikan materi pembelajaran dalam potongan kecil yang mudah dicerna, memfasilitasi pembelajaran sepanjang waktu dan memungkinkan siswa untuk belajar sesuai kebutuhan mereka.

## KESIMPULAN

Beberapa metode interaktif TPA yang digunakan yaitu tilawah interaktif, tafsir kelompok, simulasi sejarah, diskusi makna ayat. Yang mana melibatkan pendekatan pembelajaran yang sangat efektif digunakan. Faktor-faktor yang dapat meningkatkan efektivitas dari metode yang digunakan TPA NURUL FALAH ini yaitu keterlibatan siswa, relevansi materi, pendekatan interaktif, pemahaman gaya belajar, evaluasi yang konstruktif, sumber daya yang memadai, fasilitator yang terampil, keterlibatan orang tua dan lingkungan pembelajaran yang positif.

Jadi dengan digunakannya metode-motode diatas hubungan antara pengajar dengan siswa sangan dekat sehinga terlaksana dan tercapailah apa gagasan-gagasan yang dibentuk dalam TPA NURUL FALAH ini. Meskipun berjalan baik antara metode yang digunakan dengan faktor yang menjadi gagasan TPA NURUL FALAH ini tetep menghadapi yang namanya sebuah tantang diantara lain yaitu kurangnya sumber daya dan fasilitas yang menunjang pembelajaran siswa TPA NURUL FALAH, sehingga hal tersebut berakibatkan penghambatan efektivitas antara pengajar dengan siswa tersebut.

## DAFTAR PUSTAKA

- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 146. (2014). Kurikulum 2013 pendidikan anak usia dini. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Desmita. (2009). Psikologi perkembangan peserta didik: panduan bagi orang tua dan guru dalam memahami psikologi anak usia SD, SMP, dan SMA . Bandung: Rosda
- Syamsu, Ibnu. (2010). Pendidikan luar sekolah sebagai pemberdaya dalam masyarakat. Jurnal Pendidikan Luar Sekolah. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta

- Dewi, N. K. (2021). "Implementasi Pendidikan Karakter di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ)." *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*
- Budiyanto, dkk. (2008). *panduan praktis pengelolaan (tka-tpa, tkal-tpal, dan tpa) cetakan ke 2*. Yogyakarta: Balai LITBANG LPTQ Nasional Yayasan.
- Sapendi. (2015). *Internalisasi nilai-nilai moral agama pada anak usia dini*. Jakarta: Atturats.
- Warsito. (2014). *Peranan Budaya Dan Pendidikan Karakter Bagi Pembangunan Bangsa*. Seminar Nasional Teknologi Pendidikan, 63–76. Solo: Universitas Sebelas Maret.
- Anwar, R. N. (2019). *Motivasi Belajar Baca Tulis Al Quran Pada Ibu Rumah Tangga Di TPQ Anwarul Qulub Sidorejo*. Prosiding Seminar Nasional & Call Paper Psikologi Pendidikan, (April), 162–166. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Hidayati, N. (2019). "Peran Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) dalam Pembinaan Akhlak Anak di Masjid Madinatul Mukminin.
- Adinda, B. D. (2020). "Penerapan Kurikulum Berbasis Kompetensi pada Taman Pendidikan Al-Qur'an."